

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Definisi ASI Eksklusif

Pengertian ASI (air susu ibu) menurut Marni dalam Utari (2022) adalah emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Utari, 2022).

ASI memiliki enzim, yang mana berperan dalam memberikan dukungan untuk organ pencernaan bayi dalam menyerap dan mencerna gizi yang terkandung dalam ASI. Dalam hal ini, sistem pencernaan bayi belum memiliki enzim yang cukup untuk mencerna makanan, sehingga diperlukan adanya pemberian ASI hingga bayi berusia enam bulan, tanpa diberikan tambahan makan ataupun minuman (Yasin, 2021).

2. Lama dan Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Bayi dalam rentang usia 1 hingga 12 bulan, durasi menyusui yang ideal berkisar antara 10 sampai 15 menit pada masing-masing payudara. Proses pemberian ASI disarankan mengikuti kebutuhan bayi (*on demand*) tanpa pembatasan jadwal khusus. Hal ini dikarenakan rendahnya konsentrasi protein dalam ASI membuat cairan tersebut lebih cepat dicerna, sehingga lambung bayi umumnya sudah kosong dalam waktu 2 jam dan memicu bayi untuk menyusui kembali setiap 1,5 hingga 2 jam. Akibatnya, intensitas menyusui berkisar antara 8 hingga 12 kali dalam

sehari semalam. Ibu dianjurkan memanfaatkan kedua belah payudara secara bergantian dan memastikannya benar-benar kosong guna menjaga kontinuitas serta volume produksi ASI tetap optimal (Hadi, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika menyusui bayi sebaiknya tidak dijadwal, karena bayi biasanya menyusu antara 1,5-2 jam sekali. Bayi rata-rata menyusu sekitar 5-15 menit, walaupun terkadang ada yang lebih. Frekuensi menyusui bayi kira-kira 8-12 kali/24 jam, sebaiknya setiap kali menyusui kedua payudara harus digunakan dan usahakan menyusui sampai payudara terasa kosong (Kemenkes RI, 2021).

3. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif telah banyak memberikan manfaat, peneliti terdahulu menunjukkan bahwa ASI adalah sumber nutrisi terbaik dalam menunjang tumbuh kembang bayi. Beberapa manfaat yang diperoleh dari ASI eksklusif, diantaranya (Herman, 2021):

a. Manfaat Bagi Bayi

Pemberian ASI eksklusif terhadap bayi, memberikan manfaat diantaranya: Kandungan yang ada dalam ASI, memberikan dukungan terhadap kekebalan dan daya tahan tubuh, mendukung perlindungan bayi dari berbagai penyakit infeksi. Komponen ASI yang lengkap dapat menghindarkan anak dari adanya malnutrisi (Nisa, 2023). Pemberian ASI eksklusif pada bayi memberikan dukungan tercapainya pengembangan potensi kecerdasan pada bayi secara optimal. Selain berperan sebagai penyedia nutrisi terbaik untuk bayi, ASI memberikan

nutrisi khusus yang diperlukan otak bayi, dalam hal ini ialah adanya kandungan DHA terbaik. Sehingga dapat meningkatkan IQ dan EQ anak (Herman, 2021). Melalui proses menyusui, dapat menciptakan ikatan batin yang baik antara ibu dengan bayi. Melalui kontak kulit yang terjalin, dapat merangsang perkembangan psikomotor, dan terbentuknya *emotional intelegence* (Sari, 2022).

b. Manfaat Bagi Ibu

Manfaat yang diperoleh dari pemberian ASI tidak hanya ditujukan untuk bayi, seorang ibu akan memperoleh banyak manfaat diantaranya yaitu sebagai bentuk media kontrasepsi alami. Melalui menyusui secara eksklusif, mendukung adanya penundaan kesuburan, sehingga dapat digunakan sebagai kontrasepsi alami untuk menunda kehamilan dengan syarat : (1) Bayi belum berusia 6 bulan, (2) Ibu belum haid kembali, (3) ASI diberikan secara eksklusif (Herman, 2021).

Selain itu, pemberian ASI juga bermanfaat mengurangi risiko berat badan berlebih. Selama hamil, ibu menimbun lemak dibawah kulit. Lemak ini akan terpakai untuk membetuk ASI, sehingga apabila ibu tidak menyusui, lemak tersebut akan tetap tertimbun di dalam tubuh. Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula sebelum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah berat, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh, cadangan lemak ini sebetulnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI.

Oleh karena itu dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai (Nisa, 2023).

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi seorang ibu, salah satunya menurunkan risiko terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium. Pada saat menyusui hormon esterogen mengalami penurunan, sementara itu tanpa aktivitas menyusui, kadar hormon esterogen tetap tinggi dan inilah yang menjadi salah satu pemicu kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan hormon esterogen dan progesteron (Herman, 2021).

Pada keadaan menyusui, menunjang terjadinya interaksi antara ibu dan bayi. Interaksi yang terjalin akan menunjang ikatan kasih sayang melalui sentuhan kulit (*skin to skin contact*), saat menyusui isapan mulut bayi pada payudara ibu merangsang terbentuknya hormon oksitosin oleh kelenjar hipofisis posterior yang dapat meningkatkan produksi ASI dan mempercepat involusi uterus, sehingga mengurangi terjadinya pendarahan setelah proses persalinan (Yasin, 2021). Proses pemberian ASI pada bayi, memberikan manfaat yang sangat bermakna untuk seorang ibu, dimana melalui proses menyusui dapat mempercepat pemulihan kepadatan tulang sehingga mengurangi terjadinya osteoporosis (Annisa, 2021).

c. Manfaat Bagi Keluarga

ASI bermanfaat dari aspek ekonomi, psikologi dan kemudahan/praktis. Keunggulan ASI terhadap susu lain ASI

mempunyai beberapa keunggulan bila dibandingkan susu formula. ASI murah, sehat dan mudah pemberiannya. ASI mengandung zat imun yang dapat meninggikan daya tahan anak terhadap penyakit dan sesuai dengan kemampuan absorpsi usus bayi. ASI juga mengandung cukup banyak komponen yang diperlukan bayi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan nutrisi pada ASI ternyata lebih bagus dibandingkan dengan kandungan pada susu formula (Annisa, 2021).

4. Dampak Tidak Diberikan ASI Eksklusif

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit. Selain itu untuk biaya susu formula menggantikan ASI pada bayi (Yuliani, 2021).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*), menurut Lawrence Green (Notoatmodjo, 2020).

1. Faktor Pemudah (*predisposing factors*)

a. Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk berperilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan. Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan merubah sistem informasi tentang ASI (Yolanda, 2022).

b. Pengetahuan

Aspek kognitif atau pengetahuan terbentuk sebagai implikasi dari proses penerimaan informasi. Ragam saluran informasi ini mencakup institusi pendidikan sekolah maupun luar sekolah, diskusi, membaca buku, pemanfaatan media elektronik, serta refleksi perjalanan hidup seperti keberhasilan menyusui anak sebelumnya (Susanti, 2022). Kendala dalam pemenuhan ASI eksklusif umumnya berakar dari keterbatasan pemahaman ibu mengenai esensi menyusui itu sendiri. Pola pengetahuan ibu biasanya masih terbatas pada tahap mengingat informasi dasar saja, tanpa disertai penguasaan keahlian praktis di lapangan. Kendati demikian, perluasan wawasan dan kepemilikan empiris tentang ASI eksklusif baik melalui pengalaman personal maupun teladan dari rekan, masyarakat sekitar, atau

keluarga—apat menstimulasi dorongan internal ibu untuk mempraktikkannya secara nyata (Notoatmodjo, 2020). Dinamika pengalaman masa kecil dan proses internalisasi nilai pada wanita berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap menyusui saat mereka dewasa. Individu yang terbiasa menyaksikan praktik menyusui secara konsisten di dalam lingkaran sosialnya akan mengembangkan cara pandang yang suportif dan akomodatif terhadap pemberian ASI (Hadi, 2021).

c. Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan. Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI, semakin bertambah umur maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Selain itu, umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan, sedangkan Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai

"masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Ayuningtiyas, 2025)

d. Pekerjaan

Menurut penelitian Arin pekerjaan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI eksklusif (Arin, 2021).

e. Jumlah anak

Jumlah anak atau paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Jumlah anak dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Primipara adalah perempuan yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali. Multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali. Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan lebih dari lima kali. Pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian (Gunarmi, 2023).

f. Pengalaman

Pengalaman menyusui pribadi mungkin merupakan sumber utama pengetahuan dan pengembangan ketrampilan menyusui dan

terkait dengan pengetahuan yang lebih baik, sikap positif dan kepercayaan diri ibu menjadi lebih tinggi dalam menyusui. Seorang ibu muda dengan anak pertama akan merasakan kesulitan dalam menyusui. Seorang wanita dengan bayi pertama mungkin tidak tahu cara menaruh bayi ke payudaranya. Pengalaman yang panjang tentang ASI dan menyusui berkaitan dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan dan efektifitas yang dirasakan dalam pemberian ASI (Hadi, 2021).

2. Faktor Pendukung (*enabling factors*)

a. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya gaji. Pendapatan tinggi memungkinkan keluarga cukup pangan sehingga makanan yang dikonsumsi ibu memiliki kandungan gizi yang baik. Konsumsi makanan dengan kandungan gizi baik akan menghasilkan ASI dengan kualitas baik (Trisnawati, 2023).

b. Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang berhenti menyusui dengan alasan ibu kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai. Padahal bagi ibu bekerja, ASI dapat diperah setiap 3-4 jam sekali untuk disimpan dalam lemari pendingin (Arin, 2021)

c. Kesehatan Ibu

Kondisi kesehatan ibu sangat mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang mempunyai penyakit menular

(HIV/AIDS, TBC, hepatitis B) dan penyakit pada payudara (kanker payudara, kelainan puting susu) tidak boleh ataupun tidak bisa menyusui bayinya (Enisah, 2023).

3. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu suami, orang tua dan saudara lain sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Karena dukungan keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI Ibu yang kurang mendapatkan dukungan menyusui dari keluarga akan menurunkan pemberian ASI (Notoatmodjo, 2020).

b. Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang professional akan menjadi factor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan keberlanjutan pemberian ASI (Utari, 2022).

C. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Menurut Kaplan dalam Arin (2021) keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Arin, 2021).

Menurut Duvall dalam Ayuningtiyas (2025) keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat (Ayuningtiyas, 2025).

Definisi dukungan keluarga menurut Friedman dalam Nisa (2023) adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang mencakup empat bentuk utama yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental (Nisa, 2023).

Menurut Bomar dalam Azwar (2023) dukungan keluarga adalah perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental, yang dapat diakses oleh anggota keluarga (Azwar, 2023).

Menurut Kartika dalam Rifkawati (2025) dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Keluarga merupakan kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan atau memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam keluarga, untuk mencapai perilaku sehat masyarakat, maka harus dimulai pada masing-masing

tatanan keluarga. Adanya dukungan keluarga ini membuat anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Rifkawati, 2025).

Menurut Naufal (2023) pengertian dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif adalah persepsi ibu mengenai bantuan, perhatian, dan dorongan yang diberikan oleh suami atau anggota keluarga lainnya dalam proses menyusui dengan indikator dimensi emosional, Instrumental, informasional dan penilaian (Naufal, 2023).

2. Fungsi Dukungan Keluarga

Sumber keluarga (*family resources*) yaitu meliputi pendapatan keluarga, cakupan asuransi kesehatan dan pihak-pihak yang membiayai pelayanan kesehatan keluarga. Karakteristik ini untuk mengukur kesanggupan dari individu atau keluarga untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Sumber keluarga menekankan kesanggupan untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi anggotanya. Dengan demikian model sumber keluarga adalah berdasarkan model ekonomis (Dewi, 2023). Dukungan dari keluarga dapat membantu seseorang dalam menjalani masa-masa pasca persalinan terutama pada saat menyusui. Bentuk dan fungsi dukungankeluarga menjadi 4 bagian adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2020):

a. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan mengenai pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan keluarga ini dapat menekan

munculnya suatu stressor karena informasi dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan informasional ini berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Dukungan yang diperlukan dari keluarga yaitu dukungan dalam penambahan informasi mengenai pemberian ASI eksklusif (Enisah, 2023).

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi. Misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, minuman atau bantuan yang lain. Menurut Friedman dukungan instrumental merupakan dukungan keluarga untuk membantu secara langsung dan memberikan kenyamanan serta kedekatan (Friedman, 2020).

c. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian. Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan mudah (Ramlah, 2024).

d. Dukungan Emosional

Dukungan keluarga adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk tempat istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, merasa diperdulikan dan dicintai oleh keluarga. Dukungan emosional meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga, seperti memberikan pengertian terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif (Delvia, 2023).

3. Indikator Pengukuran Dukungan Keluarga

Menggukur nilai dukungan keluarga dapat menggunakan kuisioner dukungan keluarga yang diadaptasi dan dikembangkan dari teori Friedman serta dimodifikasi untuk mengukur dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif (Friedman, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel dukungan keluarga terdapat dukungan emosional ($r=0,41$) hasil positif cukup kuat, informasional ($r=0,228$) hasil positif sangat lemah, penilaian ($r=0,208$) hasil positif sangat lemah, dan instrumental ($r=0,15$) hasil negatif sangat lemah (Naufal, 2023). Dalam proses mengukur dukungan keluarga ada aspek- aspek yang perlu dinilai yaitu

dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian serta dukungan informasional. Pengukuran dukungan adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh peneliti.

Pengukuran yang digunakan adalah alat ukur atau instrument penelitian misalnya kuisioner baik yang baku maupun yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pilihan jawaban dalam kuisioner dukungan keluarga menggunakan skala *Likert* yaitu selalu, kadang-kadang, tidak pernah. Pengukuran dukungan keluarga dilihat dari nilai *T* (*T-score*) yaitu mendukung apabila $T \text{ score} \geq \text{mean } T \text{ score}$ (50) dan kurang mendukung apabila $T \text{ score} < \text{mean } T \text{ score}$ (50) (Azwar, 2023) .

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Mereka membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Mereka membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga dua tahun perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Ibu sering membutuhkan bantuan dalam mencari sumber-sumber tentang informasi menyusui. Upaya untuk pemberian ASI dapat didukung oleh seluruh keluarga, seperti suami, kakak, dan mertua. Keluarga memiliki fungsi dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Dewi, 2023).

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan. Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga yang bersifat

mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah motivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai umur 6 bulan. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Naufal, 2023).

D. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2020).

Menurut Soelaiman dalam Delvia (2023) pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya (Delvia, 2023).

Pengertian pengetahuan menurut Ashadi dalam Azwar (2023) adalah pengalaman indrawi yang bersumber dari apa yang dilihat,

didengar, disentuh, dicium dan dirasakan oleh manusia secara konkrit (Azwar, 2023).

Definisi pengetahuan menurut Swarjana dalam Naufal (2023) adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Sedangkan menurut Heideger dalam Naufal (2023) pengetahuan adalah peristiwa yang membuat kesadaran manusia menjadi terang atau ada. Menurut Nedler dalam Naufal (2023) pengetahuan adalah proses belajar mengenai kebenaran untuk mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan (Naufal, 2023).

Menurut Delvia (2023) pengertian pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah pemahaman ibu mengenai pengertian, manfaat, teknik, serta durasi pemberian ASI eksklusif yang benar (Delvia, 2023).

2. Tahapan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) tahapan pembentukan pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari arau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi

secara benar. Seseorang dikatakan paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang real (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen, masih didalam struktur organisasi.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian suatu materi atau objek sesuai kriteria-kriteria yang ada.

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Notoatmodjo berdasarkan kriteria penilaian pengetahuan yang dikelompokkan dalam persentase yaitu baik apabila hasil persentase pengetahuan 56-100%, dan kurang apabila hasil persentase pengetahuan $< 56\%$ (Notoatmodjo, 2020).

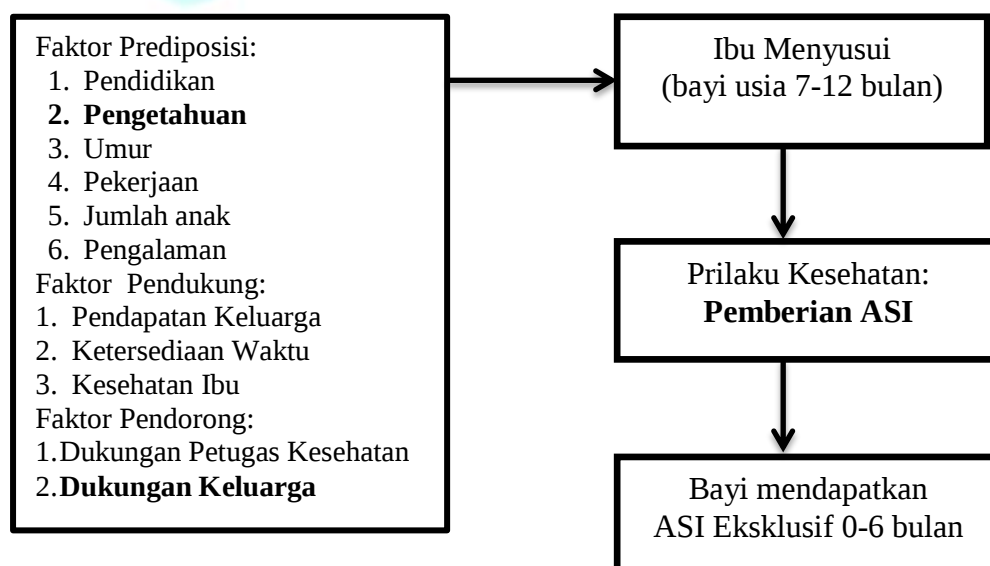
4. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentunya akan mendukung dan berperilaku baik dibanding dengan berpengetahuan rendah. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentunya akan mendukung dan berperilaku baik dibanding dengan berpengetahuan rendah. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI

Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dengan pengetahuan yang kurang mengenai manfaat dan kandungan pada ASI selama 6 bulan, maka dapat mempengaruhi ibu untuk membatasi pemberian ASI eksklusif pada bayi, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif (Delvia, 2023).

E. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian pustaka diperoleh teori factor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu teori Lawrence Green. Factor perilaku yang digunakan dalam penelitian ini yaitu factor prediposisi atau factor yang terdapat pada diri individu tersebut atau lingkungan sekitarnya (Notoatmodjo, 2020). Adapun kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2020)

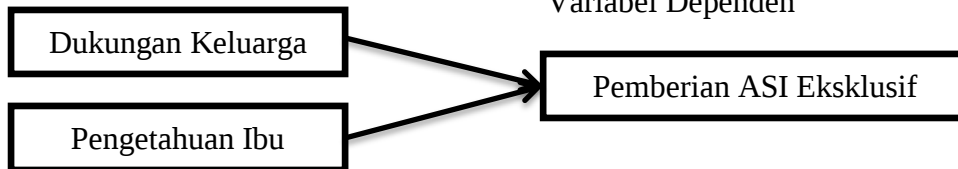
Keterangan : **Ditebalkan** = **diteliti**, Tidak ditebalkan= tidak diteliti

Gambar 2.1. Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Variabel Independen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan.

